



KESIAPSIAGAAN RSAL ILYAS DALAM DUKUNGAN DAN PELAYANAN KESEHATAN SEBAGAI RUMAH SAKIT SANDARAN OPERASI TNI DI PERBATASAN KALIMANTAN UTARA-MALAYSIA

Muhammad Irfan Ilm¹⁾, Geger Jaka Kiswara²⁾, Syarif Mustika³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Magister Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

Abstrak

Pelaksanaan tugas dalam menegakkan kedaulatan negara, serta mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan melindungi keselamatan bangsa merupakan salah satu tuntutan reformasi terhadap institusi Tentara Nasional Indonesia selaku alat negara di bidang pertahanan. Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional prajurit TNI banyak faktor yang harus dilalui antara lain kesehatan para prajurit. Kesehatan prajurit mutlak diperlukan agar mampu mengemban tugas berat sebagai komponen utama pertahanan negara dalam melaksanakan tugas operasi di daerah perbatasan. Rumah Sandaran Operasi TNI di perbatasan sangat diperlukan untuk mendukung kesehatan prajurit tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian melibatkan pengelola rumah sakit, satuan samping sebagai pengguna dan komando atas sebagai pemangku. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, daftar tilik berdasarkan petunjuk penyelenggaraan rumah sakit sandaran. Kesimpulan penelitian ini RSAL Ilyas Tarakan sejauh ini telah memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam dukungan dan pelayanan kesehatan dibidang personel dan sarana prasarana sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI saat ini. Pembinaan yang perlu dilakukan adalah peningkatan jumlah personel, peningkatan sarana prasarana, dan melaksanakan sosialisasi sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI kepada kesatuan pengguna RSAL Ilyas sehingga dukungan dan pelayanan kesehatan rumah sakit dapat terlaksana.

Kata Kunci: dukungan dan pelayanan kesehatan, kesiapsiagaan, rumah sakit sandaran operasi.

*Correspondence Address : irfan072012@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.340-349

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pelaksanaan tugas dalam menegakkan kedaulatan negara, serta mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan melindungi keselamatan bangsa merupakan salah satu tuntutan reformasi terhadap institusi Tentara Nasional Indonesia (TNI) selaku alat negara di bidang pertahanan. Tuntutan tugas operasi TNI diperbatasan dilaksanakan setiap saat untuk mengamankan wilayah tersebut. Ancaman terhadap perbatasan Indonesia penyebab utama persoalan batas wilayah, termasuk wilayah perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia, persoalan ambalat dan perairan Laut Sulu dan Sulawesi. Dalam hall melaksanakan tugas pokoknya profesionalisme TNI tidak mungkin bisa muncul secara instan. Banyak faktor yang harus dilalui antara lain kesehatan para prajurit. Kesehatan prajurit merupakan hal yang mutlak diperlukan agar mampu mengemban tugas berat sebagai komponen utama pertahanan negara dalam melaksanakan tugas operasi di daerah perbatasan. Bahwa dengan memperhatikan peranan TNI tersebut, diperlukan upaya yang lebih memadai bagi peningkatan pelayanan kesehatan bagi anggota TNI. Dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan tugas operasi TNI di wilayah perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia diperlukan rumah sakit yang berada terdekat di daerah tersebut. Dalam hal ini Rumah Sakit TNI AL Ilyas merupakan rumah sakit yang telah ditetapkan sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI berdasarkan Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/881/X/2016 tentang Rumah Sakit Sandaran Operasi Tentara Nasional Indonesia di Kalimantan Utara di wilayah Lantamal XIII Tarakan Kalimantan Utara. RSAL Ilyas harus siap dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan baik personel dan sarana prasarana rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan Rumusan Masalah:

1. Bagaimana kesiapsiagaan personel RSAL Ilyas Tarakan dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI.
2. Bagaimana kesiapsiagaan sarana dan prasarana RSAL Ilyas Tarakan dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan sebagai rumah sakit sandaran operasional TNI.

Sehingga tujuan penelitian ini dapat mengetahui kesiapsiagaan personel dan sarana prasarana RSAL Ilyas dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan begi prajurit TNI yang melaksanakan tugas operasi di perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia.

Kementrian Pertahanan mendefinisikan kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi krisis kesehatan melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Dengan prinsip pada penanganan krisis kesehatan sebagai berikut: respons cepat, tepat dan aman, kemanusiaan, netral dan tidak diskriminatif, kesatuan arah, keragaman dan efektif untuk kepentingan negara. Sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI di wilayah perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia, RSAL Ilyas harus selalu siapsiaga dalam memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan bagi satuan tugas (Satgas) yang melaksanakan tugas operasi TNI berupa kesiapsiagaan kemampuan dukungan kesehatan matra, kesiapsiagaan pelayanan kesehatan, kesiapsiagaan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan, kesiapsiagaan logistik rumah sakit, serta kesiapsiagaan sarana dan prasarana rumah sakit, dalam keadaan damai maupun perang.

Personel rumah sakit atau sumber daya manusia di rumah sakit menurut Mabes TNI adalah semua tenaga yang bekerja di rumah sakit baik tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Dalam penelitian ini termasuk tenaga kesehatan militer dan non militer. Berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasikan oleh mata maupun dapat teraba oleh panca indera dan dengan mudah dapat dikenali oleh pasien dan umumnya merupakan bagian dari suatu bangunan gedung atau merupakan bangunan gedung itu sendiri. Sedangkan prasarana adalah benda maupun jaringan atau instansi yang membuat suatu sarana yang ada bisa berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rumah Sakit Sandaran Operasi TNI mempunyai tugas dan fungsi yaitu melaksanakan dukungan kesehatan dalam setiap tugas operasi TNI dan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi anggota TNI dan PNS beserta keluarganya. Rumah sakit sandaran TNI diperlukan untuk dukungan dan pelayanan kesehatan dalam membantu tugas operasi TNI dalam menghadapi keadaan Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif berdasarkan wawancara kesatuan pengguna, pengelola, dan pemangku kepentingan. Peneliti memilih rancangan penelitian kualitatif karena ingin mengeksplorasi dan mendalami kesiapsiagaan RSAL Ilyas sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI. Untuk memahami kesiapsiagaan rumah sakit dalam dukungan dan pelayanan kesehatan, memerlukan data mengenai personel dan sarana prasarana dari beberapa unit kerja di rumah sakit seperti bagian manajemen dalam hal ini

tata usaha, bagian farmasi mengenai sarana dan prasarana serta dari satuan samping sebagai pengguna rumah sakit sandaran operasi TNI, dalam metode kualitatif serta yang didukung oleh hasil penilaian berdasarkan observasi di lokasi penelitian, digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini. Dengan jawaban hasil wawancara, data deskriptif dapat diolah menjadi kajian dalam pembahasan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan panduan wawancara mendalam yang akan digali dari subyek penelitian. Penggunaan panduan wawancara dapat membuat jalannya penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung sebagai narasumber dan memahami tentang topik penelitian. Penelitian ini melibatkan partisipan dari rumah sakit sandaran operasi khususnya yang berkaitan dengan personel, sarana prasarana di rumah sakit. Para partisipan yang dimaksud adalah kepala rumah sakit (Karumkit), manajemen rumah sakit, kepala bagian farmasi, pemangku rumah sakit sandaran, serta satuan samping sebagai pengguna kesehatan rumah sakit sandaran. Penelitian ini dibatasi pada kesiapsiagaan personel mengenai jumlah dan kompetensi, sarana prasarana rumah sakit sandaran operasi TNI di Kalimantan Utara dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan terhadap anggota satuan tugas operasi TNI di wilayah perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia.

Konsep kesiapsiagaan itu sendiri telah diuraikan sebelumnya dengan komponen utama dalam penentuan kesiapsiagaan rumah sakit berdasarkan keputusan panglima TNI. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan di awal pembahasan. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan diantaranya wawancara terhadap responden secara mendalam, menggunakan daftar tilik berdasarkan buku petunjuk penyelenggaraan rumah sakit sandaran operasi TNI, observasi langsung ke lapangan, telusur dokumen di Rumah sakit sandaran operasi di wilayah Kalimantan Utara. Panduan terdiri beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai kesiapsiagaan rumah sakit dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan. Seperti jumlah dan kualitas personel, dukungan kesehatan yang dapat dilakukan, pelayanan kesehatan yang terdapat di RSAL Ilyas serta sarana dan prasarana yang ada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSAL Ilyas mempunyai Visi: Mewujudkan Rumah Sakit TNI Angkatan Laut yang profesional, memiliki kemampuan pelayanan dan dukungan kesehatan bagi satuan operasional, prajurit TNI dan keluarga serta masyarakat. Sedangkan Misi RSAL Ilyas :

1. Memberikan pelayanan kesehatan umum secara komprehensif bagi TNI beserta keluarga dan masyarakat.
2. Memberikan pelayanan kesehatan khusus secara jujur dan terbuka bagi pelaksanaan rekrutmen calon prajurit TNI.
3. Memberikan dukungan kesehatan kombatan secara maksimal bagi satuan operasi TNI.
4. Memberikan dukungan kesehatan umum secara maksimal bagi satuan operasi di luar TNI.

Fasilitas di RSAL Ilyas Tarakan.

1. Rawat Inap. Kapasitas tempat tidur dengan rincian sebagai berikut:

- a. VIP 4 TT
- b. Kelas Satu 8 TT
- c. Kelas Dua 9 TT
- d. Kelas III 12 TT
- e. Ruang Zaal Obgyn 3 TT
- f. Ruang Zaal Anak 3 TT
- g. Ruang Isolasi :
 - 1) Perawatan 6 TT
 - 2) IGD 1 TT
- h. Ruang HCU 3 TT
- i. Ruang ICU 5 TT

2. Rawat Jalan

- a. Poli Spesialis:
 - 1) Penyakit Dalam
 - 2) Bedah
 - 3) Obgyn
 - 4) Paru
 - 5) Urologi
- b. Poli Gigi
- c. Prostodonti
- d. Fisiotherapi
- e. Gizi
- f. *Medical Check Up*
- f. Apotik 24 jam

3. Unit Gawat Darurat 24 Jam

4. Pelayanan Penunjang Medis

- a. Radiologi
- b. Laboratorium
- c. USG 3 Dimensi

Jumlah Personel sesuai kualifikasi:

1. Tenaga Medis: 8
2. Tenaga Paramedis: 43 (28 Perawat dan 15 Non Perawat)
3. Non Medis: 33 orang

Jumlah Personel sesuai dengan Profesi:

1. Spesialis: 9 orang (4 orang Dokter Tamu)
2. Umum: 2 dokter tetap
3. Gigi: 1 dokter tamu

Rumah sakit Ilyas Tarakan adalah rumah sakit sandaran operasi TNI di wilayah perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia yang telah ditunjuk oleh Mabes

TNI berdasarkan Keputusan Panglima TNI Nomor Kep 811/X/2016 tentang Rumah Sakit Sandaran Operasi Tentara Nasional Indonesia, yang berkedudukan langsung di bawah Lantamal XIII Tarakan dalam rangka mendukung tugas TNI dalam melaksanakan OMP dan OMSP di daerah operasi perbatasan, daerah rawan dan pulau-pulau terluar. RSAL Ilyas saat ini merupakan satu-satunya rumah sakit TNI di wilayah Kalimantan Utara dibawah kendali Komandan Lantamal XIII yang menjadi rumah sakit sandaran operasi TNI. Dengan mempunyai ijin operasional dari pemerintah Kota Tarakan.

Kesiapsiagaan rumah sakit dalam melaksanakan dukungan kesehatan akan ditunjukkan dengan adanya dukungan personel yang mempunyai jumlah dan kualifikasi yang sesuai dengan standar serta sarana dan prasarana dalam melaksanakan dukungan kesehatan sesuai dengan ketentuan keputusan yang telah ditetapkan.

Dukungan kesehatan operasi harus dapat memberikan manfaat dan menjamin ketersediaan sumber daya kesehatan dalam rangka pencapaian tugas pokok TNI. Dukungan kesehatan sesuai petunjuk berupa penyiapan kesehatan operasi dan latihan, melaksanakan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan (urikkes) prajurit, dan melaksanakan kesehatan jiwa militer.

Hasil penelitian ini menunjukkan RSAL Ilyas telah melaksanakan penyiapan dukungan kesehatan operasi TNI di rumah sakit, menyiapkan dan melakukan pembinaan, pengembangan, pemeliharaan dan pelaksanaan standar dukungan kesehatan dan bekal kesehatan dengan selalu melaksanakan latihan kesehatan sehingga personel siap untuk melaksanakan dukungan kesehatan operasi, dalam hal pemeriksaan dan uji kesehatan RSAL Ilyas telah mampu menyelenggarakan uji

pemeriksaan kesehatan rutin karena mempunyai peralatan seperti treadmill, radiologi, serta laboratorium, saat ini RSAL juga mampu menyelenggarakan urikkes kemampuan bagi personel TNI AL walaupun belum mampu melaksanakan pemeriksaan dan uji kesehatan matra yang diperlukan bagi TNI AU. Dalam kegiatan kesehatan jiwa militer saat ini RSAL belum mampu menyelenggarakan kegiatan kesehatan jiwa militer karena tidak mempunyai personel serta prasarana.

Dalam bidang personel berdasarkan petunjuk teknis standardisasi rumah sakit sandaran operasi di lingkungan TNI, Hasil penelitian didapatkan Jumlah personel tenaga medis dan non medis yang sangat terbatas. RSAL masih memerlukan peningkatan dalam jumlah personel tenaga kesehatan karena belum memenuhi standar personel yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Rumah Sakit Ilyas Tarakan bahwa RSAL Ilyas siap menjadi rumah sakit sandaran operasi TNI, namun untuk pelaksanaan sesuai dengan ketentuan keputusan panglima TNI masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan satuan samping dalam hal ini Komandan Distrik militer 0907 Tarakan menyatakan, untuk kesiapsiagaan RSAL sudah sangat siap hanya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masih perlu ditingkatkan karena RSAL Ilyas merupakan Rumah sakit TNI satu-satunya di Kalimantan Utara yang sangat dibutuhkan bagi personel TNI sebagai pelaksana tugas operasi TNI dalam menjaga perbatasan NKRI, begitu pula senada dengan Komandan Satuan Radar 225, menyatakan untuk kesiapsiagaan personel RSAL Ilyas sangat baik karena personel mempunyai kompetensi dibidangnya terutama unit gawat darurat yang telah melaksanakan tugasnya selama 24 jam sehingga kapanpun anggota TNI datang

memerlukan dukungan dan pelayanan kesehatan dapat dilayani dengan baik. Senada dengan penelitian Sucipto bahwa Rumah sakit mempunyai kesiapsiagaan bila tenaga kesehatannya mempunyai kompetensi dibidangnya. Namun dikatakan pula memang perlu ditingkatkan mengenai personel dan sarana serta prasarana yang ada karena TNI yang bertugas diperbatasan sangat jauh dari sarana rumah sakit yang lengkap sehingga dalam bertugas para prajurit TNI tidak mengkhawatirkan mengenai kesehatannya karena sudah terjamin oleh TNI terutama mengenai kesehatan keluarga yang ikut dalam penugasan. Hasil wawancara dari Asisten Personel (Aspers) Lantamal XIII mengatakan RSAL Ilyas dapat dan mampu melaksanakan kegiatan dukungan operasi TNI di perbatasan, namun saat ini masih dalam kekuatan yang ada, memang perlu adanya peningkatan dalam jumlah personel sehingga dapat melayani lebih baik bagi personel TNI yang ada diperbatasan. Karumkit RSAL Ilyas sependapat dengan Aspers Lantamal XIII mengenai keterbatasan jumlah personel, namun ada beberapa tenaga medis khususnya dokter spesialis yang sudah bekerjasama dengan RSAL Ilyas namun saat ini masih belum memenuhi jumlah standar dari standarisasi yang ada. Menurut kesatuan luar seperti Dandim dan Dansatrad juga berpendapat harus ditingkatkan jumlah personel yang ada di RSAL Ilyas sehingga rumah sakit tersebut tidak hanya menjadi rumah sakit yang merujuk ke RS yang lebih tinggi. Dalam hal jumlah personel yang ada berdasarkan daftar tilik yang mengacu kepada keputusan panglima TNI memang personel yang ada sangat kurang serta membutuhkan dukungan dari komando atas dalam hal ini Mabes TNI dan Kementrian pertahanan sehingga kebutuhan RSAL dalam melaksanakan tugas sebagai rumah sakit sandara TNI dapat

terlaksana dengan baik sesuai dengan tugas pokoknya. Mengacu pada keputusan panglima TNI mengenai personel dapat dilihat berdasarkan daftar tilik dibawah ini. Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan RSAL Ilyas mempunyai personel dengan tingkat kemampuan yang baik, mempunyai kompetensi disetiap personel serta memiliki kesiapan personel selama 24 jam dalam melaksanakan dukungan dan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menyatakan kurangnya personel dokter umum yang seharusnya terdiri dari 9 orang dokter umum dan 2 dokter gigi, RSAL Ilyas hanya memiliki 2 dokter umum dan hanya mempunyai 1 orang dokter gigi spesialis yang merupakan dokter mitra, sedangkan dokter spesialis dasar hanya memiliki 2 orang dokter spesialis dari yang seharusnya 4 orang dokter spesialis dasar. Saat ini RSAL Ilyas belum memenuhi standar mengenai jumlah dokter Spesialis Dasar sehingga ada beberapa pelayanan kesehatan yang tidak bisa dilayani sehingga harus dirujuk kerumah sakit rujukan yang lebih tinggi, hal ini menyebabkan terhambatnya pelayanan yang dilakukan karena prajurit maupun keluarga harus dirujuk. Menurut Sophian bila jumlah tenaga kesehatan yang tidak lengkap mengakibatkan terhambatnya dukungan dan pelayanan kesehatan terhadap prajurit yang melaksanakan operasi di daerah perbatasan. Dokter spesialis penunjang medik dari 4 orang dokter spesialis penunjang medik RSAL Ilyas sudah memiliki 1 dokter spesialis radiologi, 1 dokter spesialis patologi klinik dan dokter spesialis rehabilitasi medik ketiga dokter tersebut merupakan dokter mitra dari rumah sakit sekitar.

Tabel 1. Standarisasi Personel

No.	STANDARISASI PERSONEL RUMAH SAKIT SANDARAN OPERASI TNI, TINGKAT III (Kep Pang TNI Nomor KEP/972/XII/2017)	Berdasarkan Kep Pang TNI	RSAL ILYAS TK. III		
			ADA	TIDAK ADA	PROSES
1	Personel Rumah Sakit: Adakah kompetensi setiap tenaga Kesehatan (Surat ijin Praktek)?	√	√		
2	Apakah personel siap melaksanakan tugas pelayanan kesehatan selama 24 jam?	√	√		
3	Apakah kemampuan berdasarkan pendidikan dan pelatihan (sertifikat, Ijazah, Kursus)?	√	√		
4	Apakah mempunyai pelayanan Medis Dasar: a) 9 orang dokter umum b) 2 orang dokter gigi	√		√	
5	Apakah mempunyai pelayanan Medis Spesialis Dasar: (Peny. Dalam, Kesehatan Anak, Bedah, Obsqin) minimal 4 spesialis.	√		√	
6	Apakah mempunyai pelayanan Spesialis Penunjang Medis: (Anestesi, Radiologi, Rehabilitasi Medis, Patologi Klinik, Patologi Anatomi) Minimal 4 jenis pelayanan dokter spesialis	√		√	
7	Apakah perbandingan tenaga keperawatan dan tempat tidur adalah 2:3?	√		√	
8	Adakah tenaga penunjang lain berdasarkan kebutuhan rumah sakit?	√	√		

Perbandingan perawat dengan tempat tidur yang ada juga tidak sesuai dengan ketentuan dari komando atas. Dalam hal tenaga penunjang lain yang dibutuhkan rumah sakit telah dipenuhi oleh RSAL Ilyas. Hasil penelitian mengenai bangunan fisik RSAL Ilyas, dari hasil checklist (tabel 2) RSAL Ilyas mempunyai lokasi yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh alat transportasi darat serta jalur komunikasi yang ada saat ini karena berada di jalan utama.

Hasil penelitian mengenai fasilitas air bersih, listrik serta pembuangan limbah juga telah terdapat di lingkungan rumah sakit, saat ini RSAL mendapat sertifikasi biru dari kementerian lingkungan hidup dalam hal pembuangan limbah.

Berdasarkan petunjuk teknis RSAL juga mempunyai lahan parkir yang luas dan mencukupi untuk kendaraan yang berada di lingkungan rumah sakit. Saat ini RSAL sebagai rumah sakit rujukan penyakit corona virus-19 (Covid-19) sehingga sudah mempunyai zona-zona yang terbagi di dalam rumah sakit untuk menghindarinya terjadi infeksi terhadap pasien, tenaga kesehatan maupun pengunjung rumah sakit. Dalam hal keselamatan dan keamanan rumah sakit, tidak mengganggu pekerja dan pasien walaupun gedung bangunan yang dimiliki saat ini merupakan gedung lama yang belum dilakukan pembangunan ulang sejak berdirinya, namun ada beberapa pembangunan gedung baru seperti gedung ICU, Gudang, ruang CSSD dan ruang dekontaminasi yang dibangun untuk

Tabel 2. Standardisasi Sarana Prasarana Rumah Sakit

No.	STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT SANDARAN OPERASI TNI, TINGKAT III (Kep Pang TNI Nomor KEP/972/XII/2017)	Berdasarkan Kep Pang TNI	RSAL ILYAS TK. III		
			ADA	TIDAK ADA	PROSES
1	Rumah sakit mempunyai: Kondisi Bangunan Fisik:				
	a. Apakah mempunyai lokasi mudah dijangkau oleh jalur transportasi dan komunikasi?	√	√		
	b. Adakah fasilitas umum:	√			
	1) air bersih	√	√		
	2) pembuangan limbah	√	√		
	3) listrik	√	√		
	c. Apakah mempunyai lahan parkir yang memadai?	√	√		
	d. Adakah sistem zonasi yang terbagi dalam kelompok:	√			
	1) zona publik?	√	√		
	2) zona privasi?	√	√		
	3) zona risiko?	√	√		
2	Keselamatan dan Keamanan. Rumah sakit memiliki:				
	a. Apakah bangunan tidak membahayakan bagi penderita dan tenaga Kesehatan?	√		√	
	b. Adakah sistem pemadam kebakaran?	√		√	
	c. Apakah menjamin keamanan terhadap pasien dan keamanan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan?	√	√		
3	Kenyamanan. Rumah sakit mempunyai:				
	a. Apakah semua area tersedia pencahayaan yang cukup?	√		√	
	b. Apakah ruang yang ada tersedia ventilasi yang baik guna menjamin sirkulasi udara?	√	√		
	c. Apakah lingkungan mendukung kenyamanan pasien ataupun keluarganya?	√	√		

pelaksanaan akreditasi sehingga saat ini RSAL memiliki akreditasi perdana dari Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Peningkatan sarana dilaksanakan untuk mendukung tugas operasi TNI, sesuai dengan penulisan dari Benny Kristiyantoro dengan terdukungnya sarana dan prasarana sesuai standar akan mendukung pelaksanaan dukungan dan pelayanan kesehatan bagi prajurit yang melaksanakan tugas operasi TNI lebih optimal. Dalam hal sistem pemadam kebakaran saat ini RSAL belum memiliki kendaraan khusus untuk pemadam kebakaran hanya memiliki alat pemadam kebakaran di setiap sudut rumah sakit. Dalam segi keamanan, RSAL telah memiliki tempat penjagaan di pintu masuk dan juga memiliki loker untuk pengunjung sehingga diharapkan dapat memberikan rasa aman bagi setiap pasien dan keluarganya serta pengunjung yang berada di lingkungan RSAL Ilyas. Dalam penelitian ini untuk kenyamanan serta pencahayaan masih belum secara optimal dilakukan RSAL, karena masih adanya sudut-sudut yang

kurang mendapatkan pencahayaan saat malam hari. Dalam hal ventilasi, setiap ruangan rawat memiliki ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara dapat terlaksana dengan baik. RSAL juga memberikan kenyamanan terhadap pasien dan keluarga dengan terdapatnya ruang terbuka dan tempat keluarga menunggu. Mengenai sarana dan prasarana yang ditentukan dalam buku petunjuk Mabes TNI, pada penelitian ini juga didapatkan sudah terdapat ruang gawat darurat yang terdiri dari ruang triase, ruang dekontaminasi, ruang isolasi IGD, ruang rawat jalan yang sudah digabung atau mempunyai poli satu atap sehingga untuk melaksanakan pemeriksaan maupun konsultasi antara dokter dapat dilakukan secara cepat, kecuali poli paru dipisahkan sesuai dengan SNARS, terdapatnya ruang rawat inap yang terdiri dari ruang VIP, kelas 1, kelas 2, kelas 3 serta ruang isolasi pasien infeksi. Sedangkan ruangan perawatan masih belum dilaksanakan menurun penyakitnya, pasien masih dilakukan pengabungan. Berdasarkan penelitian ini RSAL belum memiliki ruang untuk

pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga untuk melaksanakan perbaikan masih dilakukan ditempat tersebut hingga dapat mengganggu jalannya pelayanan terhadap pasien. Untuk pelaksanaan pemulasaran jenazah tidak ada karena rumah sakit hanya melaksanakan penitipan jenazah untuk dikembalikan kepada keluarga. RSAL juga belum memiliki ruang untuk melaksanakan promosi kesehatan masyarakat di rumah sakit karena ruang yang digunakan untuk kegiatan tersebut dilakukan pada ruang tunggu pasien rawat jalan. Berdasarkan buku standarisasi untuk rumah sakit tingkat III harus memiliki jumlah tempat tidur yang memadai yaitu minimal 100 tempat tidur, saat ini RSAL hanya memiliki 55 tempat tidur yang terdapat di ruang perawatan yang ada. Untuk peralatan medis masih belum terdapat peralatan medis mengenai pelayanan transfusi, peralatan medis untuk rehabilitasi medis yang ada saat ini hanya untuk fisioterapi, serta peralatan medis di kamar jenazah yang belum lengkap karena hanya sebagai tempat penitipan jenazah saja.

KESIMPULAN

Personel TNI dalam melaksanakan tugas operasi merupakan garda terdepan dalam menjaga kedaulatan NKRI yang tidak perlu memikirkan bagaimana penanganan kesehatan terhadap diri prajurit tersebut maupun keluarganya. TNI telah melaksanakan dukungan kesehatan dan pelayanan bagi prajurit yang melaksanakan operasi khususnya didaerah terpencil ataupun perbatasan wilayah dengan membangun rumah sakit baik untuk melaksanakan dukungan kesehatan operasi TNI maupun pelayanan kesehatan anggota dan keluarga. RSAL Ilyas sebagai rumah sakit sandaran operasi TNI di wilayah perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia mempunyai kesiapsiagaan personel dalam melaksanakan dukungan dan

pelayanan kesehatan karena mempunyai tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi dalam melaksanakan pelayanan tersebut walaupun dalam jumlah personel masih perlu ditingkatkan. RSAL Ilyas dapat melaksanakan tugas dukungan dan pelayanan kesehatan secara optimal walaupun terbatasnya sarana dan prasarana yang ada saat ini hingga memerlukan peningkatan dalam hal tersebut. Untuk melaksanakan tugas tersebut harus dilaksanakan sosialisasi dengan kesatuan terkait sebagai pengguna sehingga dukungan kesehatan operasi dapat terlaksana secara optimal, berdaya guna dan berhasil guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwitanta S & Dahlia D. (2020). Peran Perawat dan Kesiapan Darurat dalam Menghadapi Bencana pada Penderita Diabetes: Tinjauan Literatur. Indonesia J. of Nursing Health Science. 5(1):48-60.
- Imam S. (2019). Naskah Akademik tentang Peningkatan Kemampuan dan Daya Dukung Rumah Sakit Angkatan Laut Ilyas.
- Keputusan Panglima TNI. (2016). Nomor Kep/811/X/2016 tentang Rumah Sakit Sandaran Operasi Tentara Nasional Indonesia.
- Keputusan Panglima TNI. (2018). Nomor KEP/1247/XI/2018 tanggal 27 NOVEMBER 2018 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dukungan Kesehatan Operasi Dan Latihan Di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia.
- Keputusan Panglima TNI. (2017). Nomor KEP/972/XII/2017 tentang Petunjuk Teknis Standarisasi Rumah Sakit Sandaran Operasi di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia.
- Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tarakan. (2021). Nomor: 440/I/I/I/2021 Tentang Perpanjangan Ijin Operasional Rumah Sakit Umum Angkatan Laut Ilyas Tarakan sebagai Rumah Sakit Umum Tipe D.
- Kristiyantoro, B. (2017). Optimalisasi Pelayanan IGD Rumkital dr Midiyanto Guna

Kesiapan sebagai Rumah Sakit Sandaran di Wilayah Barat dalam rangka mendukung Tugas TNI Angkatan Laut. Taskap. Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut.

Peraturan Menteri Pertahanan. (2014). Nomor 29 tahun 2014 tentang Standarisasi Dukungan Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara nasional Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan. (2010). Nomor 340/Menkes/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2013). Pelayanan Kesehatan Tertentu Berkaitan dengan Kegiatan Operasional Kementerian Pertahanan, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepoisian Negara Republik Indonesia.

Portal Kalimantan. (2021). Tiga RS Terakreditasi Paripurna. Diunduh di <https://rakyatkaltara.prokal.co/read/news/17402-tiga-rs-terakreditasi-paripurna/36/> 18 juni 2021

Sophian, A. (2016). Optimalisasi Pelayanan Kesehatan RSAL dr. Midiyanto Suratani Guna Mendukung Satuan Tugas Pengamanan Wilayah Perbatasan di Kepulauan Riau dalam rangka Pelaksanaan Tugas Pokok TNI, Taskap. Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut.